

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan sangat berkaitan erat dalam penanaman karakter individu. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Djumali dkk, 2013:31). Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1134), penanaman diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan. Menurut Hemawan Kertajaya (dalam Asmani, 2012:28), karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut dan merupakan alat yang mendorong bagaimana seseorang bertindak. Di lain pihak Samani, Muchlas dan Hariyanto (2011:22), menjelaskan bahwa karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter yang berorientasi di sekolah, meliputi komponen pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011:9).

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan oleh Pala (2011), yang berjudul *The Need For Character Education*, yang di terbitkan dalam *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* volume 3, nomor 2 menunjukan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan peduli orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajar karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua berbagi. Ini adalah disengaja, proaktif upaya oleh sekolah, kabupaten dan negara untuk menanamkan pada siswa penting nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan menghormati diri dan orang lain. Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis, itu dikembangkan dari waktu ke waktu melalui Proses berkelanjutan mengajar.

Realitanya perkembangan teknologi secara tidak langsung membuat manusia melupakan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki. Terutama pada anak-anak atau siswa, pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun keluarga. Pendidikan karakter ditanamkan untuk mewujudkan generasi bangsa yang memiliki akhlak, berbudi luhur, dan martabat yang baik. Bangsa yang maju adalah bangsa yang berkarakter. Untuk mewujudkan bangsa yang maju, maka harus mengembangkan pendidikan karakter. Mewujudkan pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut mampu mewujudkan tercapainya pendidikan karakter dengan baik.

Problem mengenai kemerosotan karakter masih terjadi di kalangan siswa. Solopos.com (2015) memberitakan bahwa di wilayah Jatinom Klaten selama tahun 2015, pelajar yang membolos rata-rata mencapai 10 siswa per bulan. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan tahun 2014 yang berkisar 20 siswa per bulan. Hal itu diungkapkan Sekretaris Forum Penanggulangan Kenakalan Pelajar (FPPK), Nanang Nuryanto pada Kamis 22 Oktober 2015. FPPK memang berkomitmen untuk terus menekan angka pelajar yang membolos di kawasan Jatinom dan sekitarnya. Solopos.com (2014) juga memberitakan bahwa sebanyak empat pelajar SMA di Boyolali terjaring dalam operasi penyakit masyarakat (pekat) yang digelar tim gabungan Satpol PP, Dinsosnakertrans, dan Kodim 0724 di wilayah Kecamatan Boyolali. Kasus ini semakin menyedihkan karena para pelajar yang ditangkap tidak hafal Pancasila. Problem di atas merupakan contoh dari kemerosotan karakter, khususnya kerja keras.

Realitas mengenai kemerosotan karakter siswa juga diberitakan oleh Kompas.com (2012). Kompas memberitakan bahwa sekolah di Jakarta belum memiliki tradisi mengakui, menghargai, dan mengembangkan bakat non-akademik siswa. Sekolah juga kerap tidak mendukung prestasi itu, seperti bidang kesenian dan olahraga. Oleh karena itu sekolah didesak mengubah pola pikir, terutama sekolah negeri yang dinilai kurang memiliki model kepemimpinan yang baik. Kasus yang dialami para pelajar di atas menunjukkan tidak tertanamnya karakter, khususnya kerja keras dan menghargai prestasi.

Karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa setidaknya ada 18 macam, dua diantaranya adalah kerja keras dan menghargai prestasi. Penanaman karakter kerja

keras dan menghargai prestasi sangat penting untuk dikembangkan pada siswa. Menurut Asmani (2012:37), kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Di lain pihak menurut Narwanti (2011:30), menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi pada siswa Jurusan Tari di SMK Negeri 8 Surakarta. Penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi harus dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, tidak terkecuali pada seluruh siswa Jurusan Tari di SMK Negeri 8 Surakarta. Secara umum proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Surakarta tidak berbeda dengan sekolah lain. Keunikannya di SMK Negeri 8 Surakarta memiliki jurusan tari, yang tidak banyak dimiliki SMK lain.

Tari merupakan ekspresi jiwa yang diimajinasikan melalui gerakan dengan iringan lagu. Guna menghasilkan tarian yang bagus dan menarik, siswa Jurusan Tari di SMK Negeri 8 Surakarta harus memiliki perilaku yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa harus diberikan penanaman karakter kerja keras, sehingga dapat menghasilkan kreasi yang bagus dan menarik. Siswa juga diberikan penanaman karakter menghargai prestasi, sehingga mengakui dan menghormati hasil karya teman-temannya. Mengakui dan menghargai hasil karya

teman dapat dicontohkan dengan memberikan hadiah atas prestasi teman, semangat, dan tepuk tangan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi PPKn FKIP UMS, yang konsisten mengkaji tentang problematika karakter di sekolah atau di masyarakat. Secara lebih khusus keterkaitan tema skripsi yang akan diteliti dengan Program Studi PPKn FKIP UMS terletak pada visi dan misi yang terdapat kata “membentuk karakter yang kuat”. Visi dan misi program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:

Visi program studi:

Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani.

Misi program studi:

1. Menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan.
2. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta meningkatkan sumberdaya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Program Studi PPKn FKIP UMS meletakkan perhatian pada karakter yang selaras dengan tema penelitian ini. Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah Sosiologi Indonesia dan Pendidikan Nilai Karakter Bangsa di Program Studi PPKn FKIP UMS, yang juga selaras dengan tema penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan cara yang digunakan penulis untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan latar belakang. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanaman karakter kerja keras pada siswa di jurusan tari SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanaman karakter menghargai prestasi pada siswa di jurusan tari SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah kendala dan solusi dalam penanaman karakter kerja keras pada siswa di jurusan tari SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimanakah kendala dan solusi dalam penanaman karakter menghargai prestasi pada siswa di jurusan tari SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah dan untuk mempermudah mencari data yang diperlukan. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter kerja keras pada siswa di jurusan tari SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter menghargai prestasi pada siswa di jurusan tari SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penanaman karakter kerja keras pada siswa di jurusan tari SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penanaman karakter menghargai prestasi pada siswa di jurusan tari SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata dalam suatu permasalahan. Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas dan dapat dikembangkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori baru mengenai karakter kerja keras pada siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori baru mengenai karakter menghargai prestasi pada siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi kepada siswa, orangtua, dan masyarakat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan gambaran kepada siswa jurusan tari mengenai penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru, untuk ditransformasikan kepada peserta didik.

E. Daftar Istilah

Penelitian ini ingin meliliti mengenai penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi pada siswa jurusan tari di SMK Negeri 8 Surakarta. Daftar istilah yang berkaitan dengan penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi pada siswa jurusan tari, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penanaman. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1134), penanaman diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu.
2. Karakter. Menurut Asmani (2012:27-28), mengutip pendapatnya Rutland (2009:1), karakter berasal dari kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya. Menurut Samani, Muchlas dan Hariyanto (2011:22), karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup.
3. Kerja keras. Menurut Asmani (2012:37), kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Menurut Mustari

(2014:44), kerja keras merupakan usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal. Kerja keras dapat ditandai dengan, menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan, menggunakan segala kemampuan untuk mencapai sasaran, dan berusaha mencari alternatif untuk menyelesaikan permasalahan.

4. Menghargai prestasi. Menurut Narwanti (2011:30), menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
5. Tari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak. Menurut Purwanto (2016:23) tari adalah ekspresi gerak, mimik, dan tingkah laku seseorang yang indah. Tarian lazimnya diiringi dengan musik pengiring agar gerakannya menarik dan lebih indah untuk dinikmati.
6. Siswa. Menurut Djumali (2011:136), siswa merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik segi fisik maupun psikisnya. Kemudian peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang baik jasmani maupun rohaninya (Marsudi, dkk 2013: 2).